

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring

Latif Khan*, Andrie Chaerul, Citra Resita

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Corresponding Author: latiiffkhan03@gmail.com

Abstract

The background of this research is the lack of student activity in the online physical education learning process. An effort is needed to increase student activity, with teacher efforts through the application of problem based learning models online. The application of problem based learning models online is used by researcher as a solution in increasing the physical education learning process, this is in line with achieving the demands of the Curriculum in Indonesia that already uses the 2013 Curriculum, namely students are required to be active during the learning process. This study aims to determine how the implementation of problem based learning models in online physical education learning at SMK Al Fathimiyah. This studies uses a qualitative method. This research was conducted from July to August 2022. The location of the research was at SMK Al Fathimiyah Karawang, with research subjects 1 PJOK teacher and 6 11th grade students. Data collection used observation and interview techniques. The data is presented descriptively. The result this study indicate that the problem based learning model has been effectively carried out during the online physical education learning process at SMK Al Fathimiyah, and the implementation of the problem based learning model can be understood and carried out well at SMK Al Fathimiyah Karawang.

Keywords: *problem based learning model; physical education; online learning*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani secara daring. Diperlukan sebuah usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa, dengan upaya guru melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah secara daring. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah secara daring digunakan oleh peneliti sebagai solusi dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini sejalan untuk mencapai tuntutan Kurikulum di Indonesia yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 yaitu siswa dituntut aktif pada saat proses pembelajaran dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di SMK Al Fathimiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2022. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Al Fathimiyah Karawang, dengan subjek penelitian 1 orang guru PJOK dan 6 siswa kelas 11. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Data disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah sudah efektif dilakukan pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di SMK Al Fathimiyah, dan pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dapat dipahami dan dilakukan dengan baik di SMK Al Fathimiyah Karawang.

Kata Kunci: model pembelajaran berbasis masalah; pendidikan jasmani; pembelajaran daring

Article History:

Received 2022-08-05

Revised 2022-09-28

Accepted 2022-10-02

DOI:

10.31949/educatio.v8i3.3138

PENDAHULUAN

Melihat kondisi Pandemi *Corona virus disease* (Covid-19) telah menyebar ke banyak negara dan wilayah termasuk Indonesia, penting bagi masyarakat luas termasuk dunia pendidikan untuk mengambil tindakan pencegahan penularan lebih lanjut, mengurangi dampak wabah dan mendukung tindakan pengendalian.

Perlindungan bagi anak-anak serta sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang begitu penting. Butuh sebuah upaya pencegah guna mencegah penularan dan penyebaran Covid-19 disekitar lingkungan sekolah dengan cara tetap memberikan hak siswa untuk belajar, agar dapat membuat pribadi siswa yang lebih peduli terhadap sekitarnya. Agar pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Covid-19 dapat dilaksanakan, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia melalui Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 tentang penyelenggaraan Program Belajar dari Rumah atau dikenal dengan pembelajaran daring. Program Belajar dari Rumah (BDR) pada Tahun Ajaran 2019/2020 dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh, menitikberatkan pada pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Pohan (2020) berpendapat pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan guru dan peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang diperlukan untuk melakukan proses pembelajaran. Lalu menurut Azra (2021) Pembelajaran daring adalah pendidikan atau pembelajaran yang mana peserta didiknya terpisah dari pendidikan dan pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain. Pembelajaran daring adalah sebuah cara baru untuk guru dalam menyampaikan pembelajaran secara tidak langsung kepada siswa dengan menggunakan berbagai perangkat elektronik seperti handphone, laptop, dan komputer sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan berbagai materi (Wibowo et al., 2022).

Didalam proses pendidikan di sekolah, siswa melakukan pembelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran pendidikan jasmani. Resita (2017) berpendapat pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktifitas fisik yang disusun secara sistematis yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor guna mencapai tujuan pendidikan. Lalu Rahayu (2018) pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani harus mengutamakan kebutuhan siswa ke arah pertumbuhan dan kematangan di dalam semua aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, dan hasil penjas harus dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang dicapai secara nyata dan kegiatan fisik yang dilakukan meliputi semua bentuk pengalaman gerak dasar kompetitif dan ekspresif.

Didalam sistem pendidikan pula terdapat salah satu komponen yaitu Kurikulum, dimana kurikulum akan memberikan arah dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan khususnya dilembaga-lembaga pendidikan formal. Saat ini di Indonesia sudah menggunakan Kurikulum 2013, yang dalam pelaksanaannya Kurikulum 2013 atau Kurtilas siswa dituntut untuk aktif pada saat proses pembelajaran dilakukan. Penerapan Kurikulum 2013 yang diberlakukan pada Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) mendorong siswa lebih kreatif dan inovatif dalam menerima proses pembelajaran terutama mengenai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Yusrie et al., 2022). Oleh karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam upaya memenuhi tuntutan Kurikulum 2013 agar siswa aktif saat proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Selain itu model pembelajaran juga dapat digunakan menjadi pedoman bagi para tenaga pengajar untuk merancang kegiatan proses pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu mengatasi permasalahan yang telah diuraikan karena memiliki keunggulan seperti siswa di dorong untuk mengembangkan pola pikir mereka, dituntut untuk berani mengemukakan pendapat dan aktif pada saat pembelajar berlangsung, yang dimana hal tersebut dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan dan sesuai dengan Kurikulum yang berlaku di sekolah. Fathurrohman (2017) mengatakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah yang tidak tersusun dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta membuka wawasan baru. Lalu menurut Harapit (2018) model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menekankan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat

mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan penyelesaian masalah. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menjadikan permasalahan nyata sebagai konten bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah untuk mendapatkan pengetahuan (Parwata, 2021)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Al Fathimiyah Karawang, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan secara daring, karena peneliti masih melihat kondisi siswa masih kurang aktif bahkan pasif dan kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung karena banyak yang kurang memahami materi yang diajarkan. Permasalahan pun ditemukan ketika siswa-siswi melakukan pembelajaran sehingga peneliti mencari informasi terkait model pembelajaran yang selama ini digunakan dan apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah pernah digunakan serta bagaimana pelaksanaannya.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik atau keaktifan peserta didik sekaligus kemampuan peserta didik dalam memahami dan mencapai hasil belajar selama pembelajaran daring atau online. Melihat berbagai penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* dalam melakukan berbagai penelitian dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik atau keaktifan peserta didik serta dapat membuka wawasan peserta didik. Penelitian Yunanto (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Pada Materi Budaya Hidup Sehat Di Kelas VIII MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar”. Kesimpulan hasil penelitian tersebut aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran PJOK dapat meningkat melalui penggunaan model PBL dengan presentase ketuntasan klasikal 86.67%. Selanjutnya penelitian Fauzi (2018) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bolavoli Mini Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas V MIN SL Emanan Kabupaten Blitar”. hasil penelitian tersebut terbukti bahwa pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk memotivasi belajar siswa agar hasil belajar meningkat. Lalu penelitian Dewi (2020) yang berjudul “Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 4 Karawang”. hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dikatakan belum efektif dilakukan pada saat proses pembelajaran penjas di SMA Negeri 4 Karawang, lalu untuk model pembelajaran tersebut dari siswa maupun tenaga pendidik atau guru tidak mengetahui nama model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* kurang dipahami dan dilakukan dengan baik di SMA Negeri 4 Karawang. Dan penelitian Yunita et al. (2021) yang mengkaji tentang “Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Secara *Online* Selama Pandemi Covid-19”. Dari hasil penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu berjalannya proses pembelajaran dan juga mempermudah interaksi antara siswa dan guru dalam walaupun secara online.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Dewi (2020) yaitu “Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 4 Karawang”. Perbedaan yang terjadi pada penelitian adalah dari segi variabel terikatnya. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) adalah pembelajaran tatap muka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) yaitu dari segi variabel bebasnya dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi atau pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran penjas secara daring di SMK Al Fathimiyah Karawang. Manfaat dari penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah untuk mampu memberikan situasi pembelajaran yang baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi penelitian mendatang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk melakukan penelitian lanjutan ataupun sebagai pembanding dalam penelitian yang serupa.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi data. Instrument yang digunakan berupa lembar observasi, panduan wawancara dan studi dokumentasi. Pedoman observasi digunakan dalam hal mengamati proses kegiatan belajar peserta didik. Panduan wawancara digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dari sumber data. Tempat penelitian di SMK Al Fathimiyah Karawang. Untuk subjek penelitiannya yaitu seluruh kelas XI dari setiap kelasnya 2 orang sehingga sample yang dilibatkan terdiri dari 6 orang siswa dan 1 orang guru mata pelajaran penjas untuk diwawancarai. Dalam menentukan informan/sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengambilan data dari sumber data akan dihentikan jika data yang didapatkan telah jenuh. Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2022. Penelitian diselesaikan selama 1 bulan. Prosedur penelitian diawali dengan melakukan tahapan orientasi. Dalam tahap orientasi peneliti melakukan identifikasi masalah yang berlangsung pada saat penelitian langsung. Setelah didapatkan gambaran tentang masalah yang didapat kemudian dilakukan analisis dan membuat rancangan penelitian lanjutan. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara daring. Setelah permasalahan ditemukan kemudian dilakukan penyusunan instrument dan pengambilan data untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara daring dilakukan. Data dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian, dan pengambilan kesimpulan. Upaya untuk memperoleh data yang kongkrit secara kualitatif maka peneliti melihat kebenaran dari berbagai sisi yaitu hasil wawancara dengan guru dan hasil wawancara dengan siswa. Data hasil wawancara juga dibandingkan dengan data hasil observasi sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang selama ini digunakan dan ingin mengetahui pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara daring pada siswa kelas XI SMK Al Fathimiyah Karawang. Peneliti melakukan wawancara secara daring dan dokumentasi untuk melengkapi data-data agar lebih akurat.

1. Proses pembelajaran yang selama ini digunakan
 - a. Proses pembelajaran yang selama ini digunakan menurut siswa-siswa dan guru SMK Al Fathimiyah

Dari informasi yang di peroleh dari seorang siswa, ia mengatakan bahwa proses pembelajaran yang selama ini digunakan sudah sangat baik dan cocok. Karena cara menerangkan guru sangat mudah dipahami, dengan guru menjelaskan materinya terlebih dahulu, setelah itu siswa diminta untuk mengulang penjelasan yang sudah di terangkan oleh guru, dan kemudian guru memberikan memperjelas jawaban dari siswa. Lalu dari informasi yang diperoleh dari salah satu guru sebagai narasumber kunci proses pembelajaran yang selama ini digunakan yaitu ceramah dan demonstrasi dengan menayangkan video pembelajaran yang dibuat sendiri, kemudian memberikan tugas kepada anak untuk mempraktikkan gerakan sesuai video yang sudah dicontohkan sehingga siswa pun dapat mudah memahami materi yang sudah diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dan guru bahwa proses pembelajaran yang selama ini digunakan sudah cocok dan baik digunakan lalu mudah dimengerti, mudah dipahami karena siswa tidak dituntut untuk selalu benar ketika mempraktikkan gerakan agar dapat membantu siswa memahami materi disampaikan oleh guru kemudian mengevaluasinya, lalu dengan guru yang dekat dengan para siswa bisa membuat siswa merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. guru pun mengatakan hal yang sama yaitu proses pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan hal tersebut sudah dirasa cukup baik dan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal tersebut didukung oleh Fathurrohman (2017) Model pembelajaran adalah kerangka rancangan yang menggambarkan prosedur yang tersusun dalam mengorganisasikan proses pembelajaran untuk mencapai

tujuan pembelajaran dan digunakan sebagai acuan bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan belajar mengajar

b. Keunggulan model pembelajaran yang selama ini digunakan

Dari informasi yang di peroleh dari seorang siswa bahwa model pembelajaran yang digunakan cara mengajarnya mudah dipahami oleh para siswa, dengan menjelaskan materi terlebih dahulu membuat siswa dapat mengerti apa yang guru sampaikan sehingga siswa tidak merasa bingung, lalu selama proses pembelajaran penjas dengan model pembelajaran tersebut cukup dimengerti dan dipahami apa yang diajarkan oleh guru mengenai materi-materi yang dijelaskan. Lalu dari informasi yang diperoleh dari salah satu guru sebagai narasumber kunci, keunggulannya model pembelajaran tersebut siswa dapat memahami materi atau gerakan yang dicontohkan dengan baik dan cepat, karena kebanyakan siswa harus dijelaskan terlebih dahulu agar bisa memahami sesuatu, sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dan guru bahwa keunggulan dari proses pembelajaran yang selama ini digunakan yaitu selain mudah dimengerti oleh siswa maupun guru, juga membantu siswa dalam membuat suasana belajar yang nyaman. Karena guru menjelaskan terlebih dahulu materi apa yang akan diajarkan itu akan membuat siswa tidak merasa bingung dan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal ini diperjelas oleh Wirabumi (2020) keunggulan model/metode ceramah yaitu sebagai berikut: (1) mudah digunakan karena cukup menggunakan media lisan tanpa perlu persiapan yang rumit; (2) dapat mencakup materi pelajaran yang luas; (3) penjelasan guru dapat mudah dipahami oleh murid; (4) keadaan kelas dapat terkontrol.

Kemudian setelah melakukan observasi mengenai proses pembelajaran selama ini digunakan peneliti mencari data mengenai implementasi model pembelajaran berbasis masalah di SMK Al Fathimiyah Karawang yang dimana hal tersebut merupakan tujuan dari penelitian ini.

2. Implementasi model pembelajaran berbasis masalah secara daring

a. Definisi model pembelajaran berbasis masalah hasil wawancara

Dari informasi yang di peroleh dari seorang siswa bahwa model pembelajaran berbasis masalah sudah pernah dilakukan, karna guru selalu memberi tahu disetiap materi yang akan dipelajari dan akan dilakukan dengan model pembelajaran apa. Mengenai model pembelajaran berbasis masalah adalah yaitu model pembelajaran yang dimana siswa diberikan pertanyaan atau masalah mengenai materi yang akan diajarkan dan siswa harus bisa menjawab atau mendapatkan solusi dari pertanyaan tersebut. Lalu dari informasi yang diperoleh dari salah satu guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dirasa sangat efektif dan cocok digunakan khususnya agar siswa aktif saat pembelajaran dan mampu mempelajari materi yang diajarkan melalui pengetahuan mereka sendiri dan dari pendapat orang lain. namun hal itu tidak selalu digunakan karena tergantung dari materi yang disampaikan, salah satu contohnya ketika pembelajaran senam, pembelajaran bola besar atau atletik tentunya akan memakai metode-metode yang berbeda atau model pembelajaran yang berbeda tergantung materi yang akan disampaikan nanti, lalu yang dimaksud model pembelajaran berbasis masalah adalah model yang dilakukan dengan memberikan masalah terkait materi yang akan diajarkan kemudian siswa berdiskusi bagaimana pemecahan masalah dan solusi dari masalah yang berkaitan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dan guru bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang diawali dengan cara memberikan masalah kepada siswa oleh guru, dan siswa diharuskan mencari solusi dari masalah tersebut, dan setelah solusi didapatkan maka siswa memaparkan hasil pemecahan masalah tersebut kepada semua anggota kelompok lain dan guru melengkapi pendapat siswa yang sudah dipaparkan. Guru pun sangat memahami dan mengerti bagaimana konsep model pembelajaran berbasis masalah, bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dan apa tujuan dari model pembelajaran tersebut. Sependapat dengan Harapit (2018) model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menekankan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan penyelesaian masalah

b. Manfaat model pembelajaran berbasis masalah hasil wawancara

Dari informasi yang di peroleh dari seorang siswa bahwa manfaat model pembelajaran berbasis masalah yaitu siswa dapat lebih aktif aktif dalam proses pembelajaran, lalu siswa juga mampu bekerja sama dalam kelompok, dan mampu mengubah pola pikirnya menjadi lebih luas, dan juga dapat pengetahuan dan ilmu baru, siswa juga dapat termotivasi pada pembelajaran, dan yang terpenting siswa menjadi aktif pada saat proses pembelajaran. Lalu dari informasi yang diperoleh dari salah satu guru manfaat dari model pembelajaran berbasis masalah salah satunya adalah siswa mudah memahami dan mudah untuk mengerti karena mereka mendapatkan pengetahuan dari sumber yang mereka cari sendiri, sehingga membuat siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran, dan juga meningkatkan pola pikir siswa untuk lebih luas lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dan guru bahwa manfaat dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu mencari informasi dan wawasan yang baru, berani dalam mengeluarkan pendapat sendiri, dan belajar menyelesaikan masalah dalam kelompok, lalu manfaat lainnya adalah mampu melatih mental siswa untuk berani berbicara didepan banyak orang dan juga mampu meningkatkan rasa solidaritas dan menghargai setiap pendapat orang lain. Hal tersebut sesuai dengan Joyoleksono et al. (2022) bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki manfaat sebagai berikut; (1) siswa ditantang untuk menyelesaikan masalah yang akan membuat siswa mampu menggali suatu informasi untuk menjadi solusi bagi masalah tersebut; (2) solidaritas akan terbentuk dengan adanya diskusi dengan 1 kelompok; (3) siswa berani dalam mengeluarkan pendapatnya; (4) siswa akan terbiasa untuk menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah.

c. Tujuan model pembelajaran berbasis masalah hasil wawancara

Dari informasi yang di peroleh dari seorang siswa bahwa tujuan dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu untuk melatih keterampilan siswa untuk berani berpendapat dan berani berbicara di depan orang banyak, lalu mampu mengembangkan pola pikir siswa dan bisa meningkatkan kerjasama dengan siswa yang lain, serta saling menghargai pendapat satu sama lain. Lalu dari informasi yang diperoleh dari salah satu guru tujuan model pembelajaran berbasis masalah adalah siswa akan belajar untuk cara bekerja sama dalam kelompok dan melatih mentalnya untuk berani berpendapat dan berbicara didepan banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dan guru, tujuan model pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk mengembangkan pola pikir siswa, penalaran siswa dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berpendapat, melatih keberanian siswa untuk tampil didepan banyak orang, dan yang paling penting adalah mampu menumbuh kembangkan sikap saling toleransi dan menghargai antar teman. Hal ini didukung oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani dalam (Ruspiandi, 2016) bahwa tujuan model pembelajaran berbasis masalah yaitu untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah, mampu meningkatkan cara berfikir kritis dan keterampilan yang kreatif pada siswa, Menjadikan siswa mandiri untuk meningkatkan pemahaman yang lebih umum dan luas, serta mampu membuat siswa bekerja dalam sebuah kelompok.

d. Tahapan model pembelajaran berbasis masalah di SMK Al Fathimiyah Karawang

Dari informasi yang di peroleh dari seorang siswa bahwa tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu sebelum pembelajaran dimulai siswa diberi pertanyaan seputar materi yang akan diajarkan, setelah itu siswa bisa mengeluarkan pendapat tentang apa yang telah dipikirkan sebelumnya mengenai pertanyaan atau masalah yang berikan tersebut, setelah semua siswa mengeluarkan pendapatnya kemudian guru akan mengkoreksi dan mengevaluasi, dan untuk pelaksanaan prakteknya guru biasanya memberikan tugas untuk membuat video penyelesaian masalah yang nantinya dipresentasikan didepan kelompok saat pertemuan berikutnya untuk dibahas. Lalu dari informasi yang diperoleh dari salah satu guru tahapan dalam model pembelajaran berbasis masalah yang pertama adalah memberikan permasalahan berupa pertanyaan terlebih dahulu lalu membuat kelompok diskusi, kemudian setelah kelompok sudah dibuat dan pertanyaan sudah diberikan lalu siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan membuat video prakteknya mengenai hasil diskusi kelompok tersebut

lalu ketika pertemuan selanjutnya masing masing kelompok memilih perwakilan kelompoknya untuk memaparkan hasil dari diskusi dan pembuatan video praktek tersebut untuk dijadikan jawaban dalam pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru kemudian diakhir dengan penilaian dan evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dan guru tahapan dalam model pembelajaran berbasis masalah yaitu pertama dimulai dengan siswa diberi pertanyaan seputar materi yang akan diajarkan, setelah itu membuat kelompok diskusi lalu merumuskan masalah yang telah diberikan untuk didiskusikan bersama anggota kelompok lainnya dan siswa bisa mengeluarkan pendapat tentang apa yang telah dipikirkan sebelumnya mengenai pertanyaan atau masalah yang berikan tersebut yang nantinya akan dipaparkan oleh tiap perwakilan anggota kelompok, setelah semua siswa memaparkan pendapat dan hasil diskusinya, kemudian guru akan mengkoreksi dan mengevaluasi diakhir kegiatan proses pembelajaran. Untuk pelaksanaan prakteknya guru biasanya memberikan tugas untuk membuat video penyelesaian masalah yang nantinya dipresentasikan didepan kelompok saat pertemuan berikutnya untuk dibahas. Hal tersebut sesuai menurut Amir (2016) tahapan dalam model pembelajaran berbasis masalah ada 7 yaitu: (1) Mengelompokkan konsep/aturan yang belum jelas; (2) Merumuskan masalah; (3) Menganalisis masalah; (4) Menata gagasan secara sistematis lalu menganalisisnya dengan teliti; (5) Menentukan tujuan pembelajaran; (6) Mencari berbagai sumber informasi tambahan lainnya diluar diskusi kelompok; (7) Menggabungkan dan membuat laporan untuk kelas/guru.

e. Keunggulan model pembelajaran berbasis masalah hasil wawancara

Dari informasi yang di peroleh dari seorang siswa bahwa keunggulan model pembelajaran berbasis masalah yaitu mampu meningkatkan perkembangan daya pikir siswa, dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif lalu mampu meningkatkan minat belajar serta meningkatkan mental mereka untuk berani mengeluarkan pendapat mereka. Lalu dari informasi yang diperoleh dari salah satu guru model pembelajaran berbasis masalah mempunyai keunggulan yaitu mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa, karena siswa akan mudah memahami hal-hal yang ia temukan sendiri, selain itu siswa akan belajar untuk cara bekerja sama dalam kelompok dan melatih mentalnya untuk berani berpendapat dan berbicara didepan banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dan guru keunggulan model pembelajaran berbasis masalah yaitu, meningkatka pola fikir kritis, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri dalam mengeluarkan pendapat sendiri dan yang terpenting siswa dapat mengembangkan pola pikir mereka khususnya dalam hal pengetahuan yang baru. Hal ini didukung oleh Prayoga (2021) model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut; (1) meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan memotivasi pembelajaran siswa; (2) membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan baru; (3) meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis; (4) memudahkan siswa dalam menguasai konsep yang dipelajari untuk memecahkan masalah dunia nyata

f. Kelemahan model pembelajaran berbasis masalah hasil wawancara

Dari informasi yang di peroleh dari seorang siswa bahwa model pembelajaran berbasis masalah mempunyai kelemahan yaitu dapat membuat siswa menjadi bingung karena tidak semua daya tangkap siswa sama, ada yang cepat dan ada juga yang lambat dalam memahami materi yang diberikan, lalu waktu yang diperlukan harus banyak, karena siswa pasti ada saja yang bingung dan kurang dalam penguasaan materi, sehingga memerlukan banyak waktu untuk memecahkan masalah tersebut, kemudian setiap siswa harus mempunyai kemampuan untuk memotivasi dirinya dengan baik agar tidak menjadi malas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Lalu dari informasi yang diperoleh dari salah satu guru kelemahan model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu pembelajaran yang lama, kemudian setiap siswa memiliki daya nalar yang berbeda-beda jadi tidak bisa disamaratakan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dan guru kelemahan model pembelajaran berbasis yaitu jika ada siswa yang tidak paham maka akan mempersulit kelompok, sumber belajar terbatas, jika terjadi permasalahan yang tidak dapat dipecahkan maka siswa akan merasa tidak nyaman dan sedikit malas untuk melakukan pembelajaran. Hal ini didukung oleh Prayoga (2021) model pembelajaran

berbasis masalah selain memiliki beberapa kelebihan tetapi memiliki kelemahan sebagai berikut; (1) Dalam satu kelas, kelompok yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan menjadi kesulitan ketika pembagian tugas; (2) Sesekali sumber yang dibutuhkan atau dicari tidak tersedia dengan lengkap sehingga dapat mempersulit kinerja siswa dalam memperoleh informasi; (3) Membutuhkan kemampuan guru yang bisa mendorong dan memotivasi kerja siswa ketika berkelompok; (4) Model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

- g. Faktor penghambat model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara daring hasil wawancara

Dari informasi yang di peroleh dari seorang siswa bahwa faktor penghambat dari model pembelajaran tersebut yaitu kendala jaringan, lalu anggota kelompok yang tidak paham atau tidak mengerti dengan materi yang disampaikan pun bisa menjadi faktor penghambat jalannya pembelajaran juga, dan sumber belajar yang terbatas juga bisa menjadi faktor penghambat. Lalu dari informasi yang diperoleh dari salah satu guru beberapa faktor yang menghambat jalannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu kendala jaringan internet, lalu dengan situasi pembelajaran yang daring guru tidak bisa mengawasi langsung kinerja masing-masing siswa dalam artian siswa yang fokus dengan yang tidak fokus tidak terlihat secara langsung, berbeda kondisinya ketika secara langsung mungkin akan mudah melihat kondisi siswa yang benar fokus dan aktif dengan yang tidak fokus pada saat proses diskusi dan pembagian tugas dalam membuat tugas video, sehingga umpan balik dari guru ke siswa pun akan lebih terhambat begitupun sebaliknya.”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dan guru faktor yang menghambat implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu terkendala oleh koneksi jaringan internet yang buruk, lalu proses pengawasan saat berjalannya diskusi tidak bisa terkontrol secara langsung sehingga keaktifan siswa pada saat proses diskusi saat berjalannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tidak bisa terlihat. Hal tersebut didukung oleh Pangestika et al. (2022) faktor penghambat ketika melakukan pembelajaran daring bagi siswa dan guru terjadi karena beberapa faktor yaitu: (1) Tidak bisa mengakses aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring; (2) Keterbatasan ekonomi dan siswa tidak memiliki handphone; (3) Jaringan internet; (4) Kurangnya bimbingan dari guru secara langsung

Dari hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Yunanto (2015) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran PJOK Pada Materi Budaya Hidup Sehat di kelas VIII MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar. Namun hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Dewi (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dikatakan belum efektif dilakukan pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian adalah model pembelajaran berbasis masalah sebelumnya sudah pernah digunakan dalam proses pembelajaran dan guru pun mengetahui nama model pembelajaran tersebut. Guru pun berperan sangat penting dalam proses pembelajaran dan mengetahui apa manfaat serta tujuan dari model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah tidak selalu digunakan setiap pertemuan, karena menurut guru yang bersangkutan setiap materi yang disampaikan tidak selalu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, tetapi bisa menggunakan model pembelajaran lainnya tergantung materi yang disampaikan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat membuat siswa tertarik dan memiliki minat dalam pembelajaran pendidikan jasmani meskipun dilakukan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: CV. Kencana
- Azra, M. H. (2021). Efektivitas pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19 mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) pada siswa SMK Negeri 1 Makassar. Doctoral Disertation Universitas Negeri Makassar, 1–12.
- Dewi, R., Gustiawati, R., & Afrinaldi, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2).
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzi, M. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bolavoli Mini Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas V MIN Slemanan Kabupaten Blitar. *Jurnal Simki-Techsain*, 2(4), 5-6.
- Friskawati. (2015). Implementasi pembelajaran penjas berbasis masalah gerak pada siswa tunarungu. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 79–96.
- Harapit, S. (2018). Peranan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 912–917.
- Joyoleksono, S. K., Raharjo, T. J., & Suratinah. (2022). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 90-94. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Pangestika, N., Faizin, M., & Mursalim (2022). Analisis Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring Siswa SD Impres 68 Kota Sorong. *Jurnal Papeda*, 4(1), 84-87. <https://unimuda.e-journal.id>
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan : Meta-Analisis. *Indonesian Journal of Education Development*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781835>
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah: Purwodadi: CV. Sarnu Untung*
- Prayoga, M. F. (2021). Problem Based Learning (PBL): Bagaimana penerapannya dalam pembelajaran teknik passing bolavoli. 21–26.
- Rahayu, E. T. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV.Afabeta.
- Rahayu, E. T., Pratiwi, F., & Mahardhika, D. B. (2018). Pengaruh Inovasi Media Pembelajaran Loud Ball Dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 6, 216–223.
- Rahmayanti Dewi, Resti Gustiawati, & Rolly Afrinaldi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.327>
- Resita, C. (2017). Pelatihan Gerak Dasar Anak Usia Dini Sekolah Paud Se-. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20, 174–178.
- Ruspiandi, R. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS kelas V SD Sukaraharja Ciajur. *Jurnal Universitas Pasundan*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/13055>
- Yunanto, T. F. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Pada Materi Budaya Hidup Sehat Di Kelas VIII MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar. *Diploma Thesis, Universitas Negeri Malang*. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/50186>
- Yunita et al. (2021). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Secara Online Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 5(2), 69-72. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v5i2.38402>
- Yusrie, C. S., Ernawati, & Mudrikah, A. (2022). Standarisasi dan Profesionalisasi Pendidikan Implementasi

Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Industri 4.0: Studi Kasus MIN Kota Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.862>

Wibowo, N., Suswandari, M., Widyastuti, E., Veteran, U., & Nusantara, B. (2022). Strategi Pembelajaran Daring Melalui Zoom Meeting. *3*(1), 150–158.

Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, *1*(1), 110-111.